

AJARAN KEBATINAN DAN ETOS KERJA

**(Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa
Wanakriya Kec. Gombong Kab. Kebumen)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**
Oleh
ACHMAD BARIR LUKMANA
NIM: 99523013

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 04 Februari 2006

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Achmad Barir Lukmana
NIM	: 99523013
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: AJARAN KEBATINAN DAN ETOS KERJA (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kec. Gombong Kab. Kebumen)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing

Pembantu Pembimbing


Drs. H. Mohammad Damami, M. Ag
NIP. 150 202 322


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP. 150 275 041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1339/2006

Skripsi dengan judul : *Ajaran Kebatinan Dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kec. Gombang Kab. Kebumen)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Achmad Barir Lukmana
2. NIM : 99523013
3. Program : Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 2 Maret 2006 dengan nilai: B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 150 267 224

Pembimbing I

Drs. M. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Penguji I

Dr. H. Abdurrahman,
NIP. 150 110 387

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150 275 041

Penguji II

Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 2 Maret 2006

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum.
NIP. 150 088 748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1339/2006

Skripsi dengan judul : *Ajaran Kebatinan Dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kec. Gombong Kab. Kebumen)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Achmad Barir Lukmana
2. NIM : 99523013
3. Program : Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

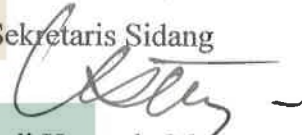
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 2 Maret 2006 dengan nilai: B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing I


Drs. M. Damami, M. Ag.
NIP. 150 202 822

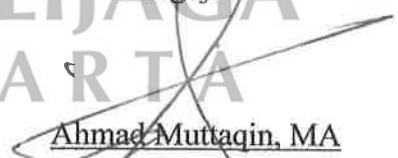
Pembimbing II


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP. 150 275 041

Penguji I


Dr. H. Abdurrahman,
NIP. 150 110 387

Penguji II


Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 2 Maret 2006

DEKAN


Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum.
NIP: 150 088 748



MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ¹⁾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾ Ar-Ra'd, (13): 11.

²⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti), hlm. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Teruntuk;

- ❖ *Ayahanda dan Ibunda (Alm/h) tercinta, semoga engkau tenang disisi-Nya dan damai bersama amal-amalmu yang mulia.*
- ❖ *Kakak-kakakku yang tidak pernah berhenti dalam menyemangati.*
- ❖ *Terimakasih.....*
- ❖ *Teman-teman PA-99 dan seluruh sahabat-sahabatku.*
- ❖ *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada penyusun sehingga sampai detik ini diberi kesempatan untuk menghirup segarnya udara pagi dan hangatnya sinar mentari serta rembulan di malam hari. Shalawat beriringan salam kami haturkan kepada junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Berkat ajaran yang beliau bawalah penulis mengerti akan makna kehidupan dan jiwa penulis bersinar karenanya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam Ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis Sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis haturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bpk Drs. H. Fahmi Muqadas M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk Drs. Muh. Damami M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan bimbingan, dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini terlaksana dengan baik.
3. Bpk Drs. Rahmat Fajri, selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta banyak memberi masukan guna meneliti judul ini.
4. Seluruh staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Kolese St. Ignatius, yang selalu melayani dengan baik dan penuh keramahan serta bersahabat dalam mencari buku-buku yang diperlukan sebagai referensi.
5. Bpk San Mardi selaku sesepuh Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati beserta seluruh stafnya, penulis ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan informasi yang diberikan kepada penulis dalam usaha menyusun skripsi ini.

6. Kepala Desa, tokoh masyarakat lingkungan desa Wanakriya yang telah banyak memberi informasi kepada penulis untuk mengadakan penulisan.
7. Bapak, Ibu dan kakak-kakakku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan keponakanku Dedeh yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Buat sohib-sohibku: Gun-gun, Pandhak Suropto, Ki Ageng, Cak Isal, Tupee, Mas Dwi, Alief, Ibet, Rois, Muhson, Aep, Gozila, Hamim dan seluruh penghuni WTS terimakasih atas cumbu rayu kalian.
9. Special for my heart “adeku sayang”, makasih ya.....!
10. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan sesuai dengan amal baktinya. Dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini sebaik-baiknya, namun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran serta kritik dari semua pihak agar karya ini bisa lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Januari 2006

Penyusun

Achmad. Barir Lukmana

ABSTRAK

Penelitian lapangan tentang Aiaran Kebatinan dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kec. Gombang Kab. Kebumen).

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimanakah sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap etos kerja dan bagaimanakah semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya terhadap etos kerja dan juga untuk mengetahui semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode depkripsi dengan menggunakan populasi dan sampel dengan teknik pengambilan sampel secara purposive dan juga menggunakan teknik analisa interpretasi. Metode pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dan setelah dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya mempunyai pandangan yang positif terhadap kerja, sehingga memiliki etos kerja yang tinggi dengan indikasi bahwa penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya bahwa sikap dan gairah kerjanya sangat baik dan rasional. Mereka memandang kerja sebagai suatu keharusan dan merupakan konsekuensi logis dari kemurahan Tuhan YME yang telah memberikan rezki walaupun masalah rezki telah ditentukan sebelum manusia lahir akan tetapi untuk mendapatkan itu manusia harus dengan niat ibadah.

Hal lain yang juga diungkap di dalam skripsi ini adalah faktor-faktor yang memotivasi Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati yaitu; yang pertama adalah persepsi keagamaan bahwa kerja merupakan perintah agama yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Sedangkan faktor yang kedua, yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup karena setiap individu mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pandangan mereka terhadap kerja ternyata timbul dari peranan aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati sebagai institusi keagamaan yang dianut sebagian masyarakat di Desa Wanakriya. Sehingga dalam hal ini aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati berperan memotivasi anggota untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat sehingga tercapai masyarakat yang utama yang di Ridloi oleh Tuhan YME. Faktor lain yang berperan dalam memotivasi penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati dalam melakukan kerja adalah dengan ajaran yang terdapat dalam *Pandam Pandoming Urip* yang menyebutkan bahwa *Ambeng Makarya* artinya manusia harus melaksanakan *meneng, hening awas, eling lan meneb*. Secara lahir berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, pakaian, makan, pangkat dan martabat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Metodologi Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teoritik.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM DESA WANAKRIYA	24
A. Letak Geografis	24
B. Pemerintahan Desa dan Kelurahan	24
C. Keadaan Ekonomi.....	27
D. Keadaan Sosial, Budaya dan Pendidikan	31
E. Keadaan Keagamaan	34
BAB III. ETOS KERJA ALIRAN KEBATINAN PAGUYUBAN	
JAWA SEJATI	35
A. Pengertian Etos Kerja	35

B. Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati.....	41
C. Konsep Tentang Alam	81
D. Konsep Tentang Etika.....	85
E. Konsep Ritual Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati...	90

BAB IV. IMPELEMENTASI ETOS KERJA PENGANUT ALIRAN

KEBATINAN PAGUYUBAN JAWA SEJATI DI DESA	
WANAKRIYA	98
A. Etos Kerja Penganut Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya.....	98
B. Implementasi Tentang Etos Kerja Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati	107

BAB V. KESIMPILAN DAN SARAN..... 114

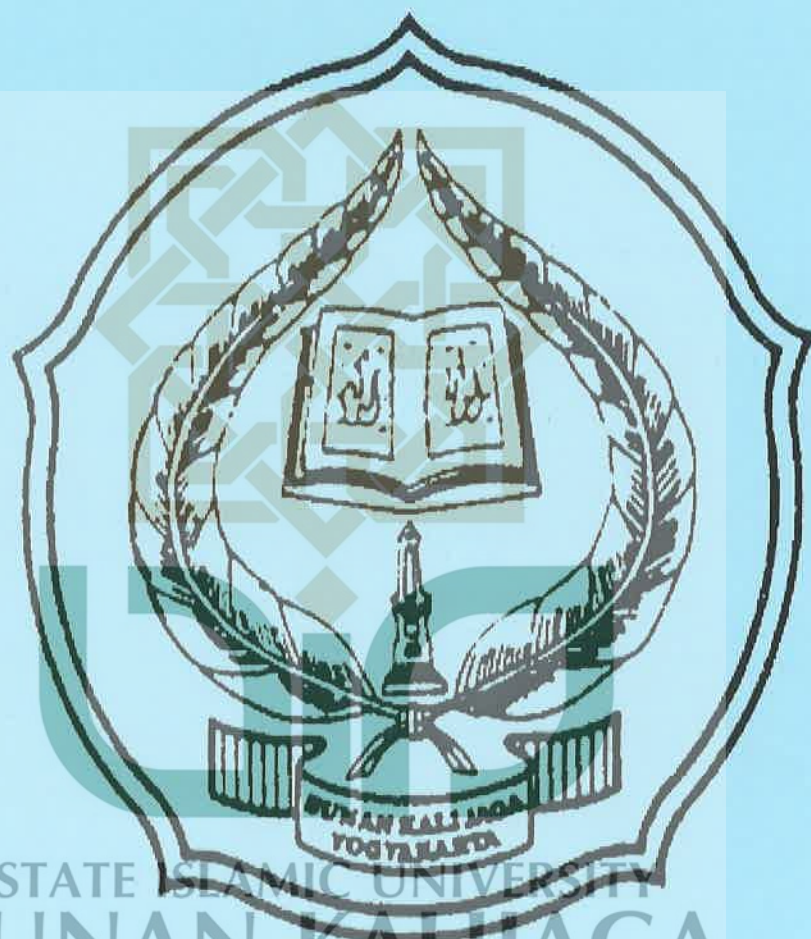
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang karena dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang dapat mendorong pemeluknya untuk bekerja dengan giat dan sebaliknya agama justru kurang senang orang yang berpangku tangan.

Menurut Sayidiman Suryodiprojo etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu amal terhadap kerja.¹⁾ Pandangan suatu bangsa mengenai penting tidaknya eksistensi kerja akan mewarnai tampilan kerjanya. Apabila tampilan kerja dianggap penting maka kerja bangsa itu akan relatif baik atau tinggi sehingga mampu mewujudkan pembangunan nasionalnya.

Salah satu faktor keberhasilan bangsa Barat dalam membangun negaranya karena dorongan agama sebagai etos kerja. Menurut Max Weber yang dikutip Taufik Abdullah “kerja adalah panggilan suci selain untuk memenuhi panggilan hidupnya.”²⁾ Cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan ialah memenuhi kewajiban yang dilimpahkan kepada individu dalam kedudukannya di dunia. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan sebutan panggilan suci (*Beruf, Calling*).³⁾

Masalah etos kerja seringkali dikaitkan dengan produktivitas. Hal ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa seseorang atau suatu bangsa yang

¹⁾ Sayidiman Suryodiprojo, “Membangun Etos Kerja”, *Management*, no. 52, 1988, hlm. 44.

²⁾ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1988), cet. IV, hlm. 8.

³⁾ *Ibid.*, hlm. 3.

mempunyai etos kerja yang tinggi seharusnya mempunyai pandangan dan sikap yang positif terhadap kerjanya. Misalnya disiplin, sungguh-sungguh, berlaku jujur dan lain-lain. Kritik pedas yang sering diterima bangsa Indonesia sering terkait dengan masalah etos kerja. Bangsa Indonesia dianggap kalah handal dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain misalnya Korea, Jepang atau negara Eropa. Sikap dan pandangan bangsa Indonesia yang kurang mendukung tumbuhnya etos kerja antara lain budaya konsumtif, sikap menerima apa adanya, budaya jam karet, bekerja asal-asalan dan cepat untung.⁴⁾ Dari pernyataan tersebut maka tampak bahwa etos kerja bangsa Indonesia masih merupakan masalah yang perlu mendapat tanggapan dari pemerintah supaya bangsa Indonesia mampu menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mencapai kemajuan karena maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kerjanya. Tinggi rendahnya atau baik buruknya etos kerja suatu bangsa menunjukkan realitas bangsa tersebut.

Kemunduran umat Islam menurut Muhammad Iqbal salah satunya dikarenakan pengaruh *zuhud* yang terdapat di dalam tasawuf. Dalam tasawuf perhatian dipusatkan hanya kepada Tuhan dan apa saja yang ada di balik materi. Hal ini akhirnya membawa pada keadaan umat yang kurang memperhatikan kemasyarakatan dalam Islam.⁵⁾ Rasyid Ridlo mengatakan kemunduran umat Islam disebabkan ajaran-ajaran syekh tarekat tentang tidak pentingnya kehidupan

⁴⁾ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 49.

⁵⁾ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 191.

duniawi, tawakkal dan pemujaan serta kepatuhan yang berlebihan kepada syekh dan wali.⁶⁾

Di dalam *Dictionary of Philosophy* "etos" mempunyai arti: karakter, moral dan tujuan.⁷⁾ Sedangkan Franz Magnis Suseno memandang etos sebagai suatu yang mengungkapkan semangat dan sikap batin seseorang atau kelompok orang sejauh didalamnya termuat tekanan-tekanan tertentu.⁸⁾ Sehingga yang diungkapkan dalam etos kerja pada hakekatnya adalah suatu sikap yang sudah mantap dan tetap serta yang sudah terbiasa. Sikap tersebut benar-benar mempunyai pengaruh yang besar terhadap tindakan keberhasilan dirinya atau kelompoknya.

Disebabkan di dalam pembahasan etos menyangkut individu, kelompok, bahkan bangsa, yang salah satu pembahasannya adalah masalah etos kerja maka untuk menunjukkan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari etos kerjanya. Tinggi rendahnya atau baik buruknya etos kerja suatu bangsa menunjukkan kualitas bangsa tersebut. Bangsa yang kurang maju biasanya yang etos kerjanya rendah biasanya bangsa tersebut adalah bangsa yang masih tertinggal dari kualitas bangsa lain. Demikian pula dengan keadaan kelompok atau umat maju mundurnya dapat dilihat dari etos kerjanya.

⁶⁾ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, hlm. 73.

⁷⁾ Dikutip oleh: Achmad Cholid Fikri, *Etos kerja Penganut Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah Desa, Logede, Pejagoan, Kebumen*, skripsi Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Dagobert. D. Runnes, ed., *Dictionary of Philosophy* (Totawa, New Jersey: Little Field Adam S. and co. Totawa, 1971), hlm. 100.

⁸⁾ Franz Magnis Suseno, *Berfilsafat dari Konteks* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1971), hlm. 120.

Baik buruknya etos kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: pendidikan, gizi, lingkungan fisik, dan sosial ekonomi.⁹⁾ Sedangkan faktor lainnya adalah agama, lembaga-lembaga sosial, filsafat, pendidikan religius, refleksi teologis dan kehidupan komunitas.¹⁰⁾ Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja di atas yang boleh dikatakan kuat adalah agama. Barangkali disebabkan agama merupakan sumber nilai dan nilai tersebut mampu mendorong pemeluknya untuk berbuat sesuai dengan nilai kebaikan yang terkandung dalam agama.

Sebagai fenomena yang terjadi secara umum di dunia tanpa kecuali Indonesia pun mengalami hal yang senada. Bersamaan kebangkitan kembali agama-agama (Aliran Kebatinan) yang resmi diakui oleh pemerintah yang timbul dalam jumlah besar, serentak dan mendadak. Peristiwa yang kini lazim disebut “kebatinan” telah tersiar luas di seluruh Indonesia di antara segala lapisan masyarakat.

Meskipun organisasi-organisasi (Aliran Kebatinan) telah banyak yang dibubarkan dan dibekukan namun berdasarkan hasil survei Usman Mahmud pada tahun 1970 didapati 151 aliran yang mendaftarkan diri lebih lanjut berita “Antara” 11 april 1972 menyebutkan bahwa jumlah tersebut terus meningkat sampai 217 aliran dengan tingkat pusat dan 427 bertingkat cabang. Diantaranya terdapat di

⁹⁾ Dikutip oleh: Achmad Cholid Fikri, *Etos kerja Penganut Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Desa Logede, Pejagoan, Kebumen*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Ascobat Gani, “Indikator Kualitas Manusia dan Penduduk”, Prisma, no. 9, Edisi Agustus, hlm.

¹⁰⁾ Muzairi, “Refleksi Teologis terhadap Etos kerja Al Jami'ah”, No. 57, hlm. 100.

Jawa Tengah, 105 di Jawa Timur, 96 di Surakarta, 69 di Jawa Barat, 39 di daerah Istimewa Yogyakarta, 20 di Sulawesi dan sekitarnya.¹¹⁾

Diketahui bahwa di Indonesia terdapat sekian aliran kebatinan dalam jumlah yang sangat besar. Dengan demikian bisa dipastikan, sudah saatnya bagi seluruh pihak untuk secara positif memberikan perhatian khusus terhadap gejala pertumbuhan aliran-aliran kebatinan. Nampak jelas bahwa kebatinan di Indonesia sebenarnya telah lama mendapat perhatian secara serius dan banyak menarik minat para sarjana baik dari dalam maupun luar negeri yang sejauh ini belum ada kata sepakat.

Beranjak dari sumber tersebut diketahui bahwa di Indonesia terdapat sekian aliran kebatinan dalam jumlah yang sangat besar. Dengan demikian bisa dipastikan, sudah saatnya bagi seluruh pihak untuk secara positif memberikan perhatian khusus terhadap gejala pertumbuhan aliran-aliran kebatinan. Selanjutnya bisa diteliti besarnya jumlah publisitas dalam bentuk buku-buku yang membahas masalah “kebatinan” nampak jelas bahwa kebatinan di Indonesia sebenarnya telah lama mendapat perhatian serius dan banyak menarik minat para sarjana baik dalam maupun luar negeri.

Dari sekian banyak hasil penelitian sejauh ini belum terdapat kata sepakat tentang kebatinan. Ada beberapa kemungkinan mengapa hal tersebut terjadi. Pertama, perbedaan pendekatan dan sudut pandang dari para peneliti yang ditimbulkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan maupun kepentingan para peneliti. Kedua, banyaknya bentuk dan corak aliran kebatinan yang ada. Mengacu

¹¹⁾ Rahmat Subagya, *Kepercayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9.

pada undang-undang dasar 1945 tentang kemerdekaan memeluk agama, pasal 29 ayat 2 dengan jelas mengatakan bahwa “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Dengan demikian maka setiap bentuk kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Desa Wanakriya dalam perkembangannya dewasa ini menunjukkan suasana yang dinamis yaitu perbedaan antara suasana keagamaan dan pertanian yang didukung sektor kewirausahaan sehingga nuansa duniawi diselimuti nuansa religiusitas yang kental.

Penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya sangat bervariasi yaitu ada yang menjadi petani, buruh, pengusaha dan ada pula yang menjadi pegawai negeri. Dari bervariasinya penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya inilah maka peneliti akan mencoba berusaha untuk mengungkapkan etos kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati (yang selanjutnya disingkat Pajati) di Desa Wanakriya yang penganutnya tidak hanya dari satu lapisan.

Alasan dipilihnya judul “Ajaran Kebatinan dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen)” karena penulis tertarik terhadap pandangan penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap kerja dalam perkembangannya yang menunjukkan suasana dinamis yaitu perpaduan antara

nuansa keagamaan dengan nuansa keduniawian, sehingga dalam melaksanakan aktivitas kerja selalu didorong oleh nuansa religius yang kental.

B. Rumusan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian, serta untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda maka penulis perlu membatasi pokok permasalahan penelitian ini. Adapun batas penelitian tentang etos kerja ini hanya difokuskan pada penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap kerja di Desa Wanakriya Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

Dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap etos kerja?
2. Bagaimanakah semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya terhadap etos kerja.

2. Untuk mengetahui semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya.

D. Metodologi Penelitian

Sebelum penulis kemukakan masalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data terlebih dahulu perlu dikemukakan sumber data yang akan dipakai yaitu:

1. Data primer.

Data primer yang dimaksud di sini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk yang pertama kalinya. Dalam hal ini yaitu penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati dari lapisan masyarakatnya berdasarkan mata pencaharian yang berada di Desa Wanakriya.

2. Data sekunder.

Data sekunder yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini adalah data pendukung yang turut dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Sumber-sumber data sekunder ini antara lain buku-buku yang membahas tentang kebatinan dan etos kerja.

Berkaitan dengan tema atau judul skripsi ini yang menyangkut masalah etos kerja para penganut Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Untuk membahasakan hasil penelitian di lapangan maka pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi “suatu deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan *eidos* pada fenomena tertentu”.¹²⁾ Penggunaan metode

¹²⁾ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 54.

ini untuk selanjutnya adalah dengan mengungkapkan fakta kelompok aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Wanakriya dengan masalah etos kerja.

Penelitian empirik biasanya bertujuan untuk menggambarkan kebenaran suatu pengetahuan. Dalam menggambarkan suatu pengetahuan diperlukan sebuah metode agar dihasilkan penelitian yang ilmiah. Adapun metode yang penulis gunakan dalam rangka penelitian ini adalah:

a. Populasi dan Sampel

Berdasarkan hasil penelitian etos kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya jumlah populasinya adalah 500 orang dengan jumlah populasi yang beratus-ratus ini maka tak mungkin peneliti mengambil semuanya untuk dijadikan sumber informasi. Maka dalam penelitian ini bentuk sampel yang digunakan adalah sampel purposive yaitu dengan cara mengambil lima lapisan masyarakat yang peneliti anggap dapat mewakili populasi dan diambil berdasarkan mata pencahariannya. Lima purposive tersebut yaitu: petani, pedagang, pengusaha, pegawai negeri dan buruh.

b. Metode Pengumpulan Data

Menurut Robertog dan yang dikutip Noeng Muhadjir mengatakan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian lapangan hanya mengenai tiga metode yaitu observasi, wawancara bebas dan metode dokumentasi.¹³⁾

¹³⁾ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*, Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (editor) (Yogyakarta: Tiara Kencana, 1989), hlm. 65.

1). Wawancara

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan etos kerja maka peneliti melakukan wawancara dengan tokoh yang terkait dengan aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya yaitu guru besar atau ketua dan beberapa orang anggotanya yang diambil dari masing-masing lapisan yang dibedakan berdasarkan mata pencaharian serta para penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya.

2). Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap suatu obyek penelitian. Oleh karena itu observasi merupakan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴⁾ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung (partisipasi) di mana peneliti mengamati aktifitas penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati secara langsung baik dalam aktivitas keduniawian (kerja sehari sehari) ataupun mengikuti kerohanian seperti dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

3). Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari sumber sumber yang ada baik catatan pribadi, catatan harian, maupun, foto-foto kegiatan

¹⁴⁾ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136

rutinitas. John W. Best mendefinisikan metode dokumentasi sebagai data yang bisa berwujud foto dan sebagainya.¹⁵⁾

c. Pendekatan

Dalam mendekati obyek penulis menggunakan pendekatan Psikologi Agama. Psikologi Agama menggunakan dua kata yaitu Psikologi dan Agama. Kedua kata ini mempunyai pengertian yang berbeda. Psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal dewasa dan beradab. Sedangkan menurut Harun Nasution pengertian Agama berasal dari kata *al-din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum, sedang kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun agama terdiri dari a = tidak; gam = pergi, mengandung arti tidak pergi tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun. Intisari dari kata-kata tersebut adalah ikatan, karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.¹⁶⁾

Menurut Robert H. Thouless psikologi sekarang dipergunakan secara umum untuk ilmu tentang tingkah laku dengan pengalaman manusia, jadi dari definisi tersebut secara umum psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap tingkah laku manusia sebagai gambaran gejala-gejala kejiwaan yang berada di belakangnya. Karena jiwa bersifat abstrak maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.

¹⁵⁾ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah F. dan Mulyadi G. Wases (Surabaya : 1982), hlm . 18.

¹⁶⁾ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hlm12.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendekatan ini digunakan sebagai metode pendekatan penelitian mengingat tema yang diangkat yaitu Ajaran Kebatinan dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen) yang dalam hal ini penulis meneliti tentang bagaimanakah sikap penganut aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap kerja dan semangat kerja penganut aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya.

d. Teknik Analisa

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan. Analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menata dan membaginya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari lebih lanjut, serta apa yang akan dilaporkan.¹⁷⁾

Dalam teknik analisa ini penulis menggunakan metode Interpretasi yang berarti bahwa tercapai pemahaman benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari.¹⁸⁾ Dengan demikian semua fakta, data dan gejala yang berhubungan dengan kerja atau semua hal yang dianggap sesuai dengan konteks penelitian ini kemudian disintesis menjadi satu kesatuan yang terkandung dalam penelitian.

¹⁷⁾ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 95.

¹⁸⁾ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 42

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan etos kerja akan tetapi semua itu belum mewakili penelitian yang penulis lakukan yaitu ajaran kebatinan dan etos kerja penganut aliran kebatinan Panguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya.

Adapun penelitian yang dilakukan antara lain tentang etos kerja penganut tarekat Qadariah Wanaqsabandiah di Desa Logede Pejagoan Kebumen yang disusun oleh Achmad Cholid Fikri Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat yang isinya membahas tentang etos kerja dan tarekat etos kerja Penganut tarekat terhadap kerja, semangat kerja para penganut tarekat dan pengaruh ajaran tarekat terhadap kerja.

Buku buku yang membahas etos kerja antara lain Musa Asy'ari dalam bukunya *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat* yang membahas tentang etos kerja yang didalamnya menjelaskan tentang seputar dan makna perubahan sosial, etos kerja dan peranan uang, etos kerja dalam perspektif budaya (kasus budaya Jawa).

Buku lain yang membahas tentang etos kerja yaitu Toto Tasmara dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim* yang menjelaskan tentang arti dan makna kerja, jihad dan tauhid sebagai etos kerja dan faktor-faktor yang menghambat etos kerja.

Dari hasil penelitian dan buku-buku yang penulis sebutkan di atas yang penulis ketahui sampai saat ini belum ada yang khusus membahas tentang etos kerja penganut aliran kebatinan Penganut Jawa sejati di desa Wanakriya yang penulis angkat dalam penulisan skripsi.

F. Kerangka Teoritik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* etos kerja terdiri dari dua kata yaitu etos dan kerja. Etos diartikan sebagai “pandangan yang khas dari suatu golongan sosial” adapun kerja memiliki arti “perbuatan melakukan sesuatu”.¹⁹⁾ Dalam bahasa Yunani (*ethos*) berarti watak atau karakter. Adapun menurut Clifford Geertz etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan.

Etos kerja adalah sebagai mekanisme hidup yang bersifat batin yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah yang pada hakekatnya memerlukan bantuan kecerdasan untuk menerangi jalan agar dapat menetapkan pilihan-pilihan yang sulit secara tepat karena tanpa kecerdasan yang mencerahkan, etos kerja dapat mendorong pada tindakan-tindakan yang berlawanan dengan moralitas. Kecerdasan yang mencerahkan dalam refleksi iman karena pencerahan hanya dimungkinkan jika ada iman yang selalu bercahaya untuk mengusir kegelapan.

Pada awalnya etos kerja hanyalah sebagai paradigma dalam dunia usaha, sikap hormat kerja keras dan tanggung jawab sosial. Selanjutnya etos kerja menandai sebuah keyakinan. Doktrin dan nilai-nilai kerja tersebut diyakini sebagai keharusan normatif sehingga menjadi acuan bagi diterima dan dihargai dalam kelompoknya apabila menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma nilai-nilai yang disepakati.

¹⁹⁾ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), p. 458, 488.

Beberapa pandangan kerja yang ditawarkan Jansen agar tetap sukses dalam zaman global adalah:

a. Kerja adalah Rahmat

Kerja adalah perilaku positif, sehingga hasil yang diperoleh adalah bekerja dengan penuh tulus dan penuh syukur.

b. Kerja adalah Amanah

Pemahamannya akan menimbulkan perilaku bekerja dengan tulus dan penuh tanggungjawab.

c. Kerja adalah Panggilan

Dapat menyebabkan seseorang bekerja dengan tuntas, benar dan penuh integritas.

d. Kerja adalah Ibadah

Menimbulkan etos bekerja yang serius dan penuh pengertian.

Motivasi adalah dorongan yang timbul padadiri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan menurut kamus Psikologi motivasi merupakan proses membangun, mengarahkan dan memelihara perilaku menuju tujuan. Dengan demikian motivasi mempunyai tiga unsure yaitu; membangun yang berarti ada tenaga pendorong di belakang pemilik motivasi untuk bangkit. Bila seseorang lapar mempunyai banyak pilihan apakah harus makan buah, pesan makanan lewat telepon atau jalan-jalan ke warung gaul.

Komponen ketiga adalah mempertahankan, menyangkut keinginan untuk terus menuju tujuan. Semakin lama seseorang mencari makanan, mungkin makin semangat atau justru sebaliknya.

Motivasi dapat diukur dengan menggunakan 5 pendekatan yaitu dengan menganalisa apa kebutuhan manusia, menganalisa imbalan yang dibutuhkan manusia, sampai seberapa hadiah yang dibutuhkan manusia, menentukan tujuan seseorang dan membentuk pekerjaan yang disukai.²⁰⁾

1) Kebutuhan manusia

Seseorang tidak akan cukup sehat dan lincah untuk bekerja dengan baik bila kebutuhannya tidak dapat dipenuhi. Perusahaan yang kebutuhan pekerjaannya dipenuhi akan menarik orang-orang yang bermotivasi tinggi untuk bekerja dengan giat di sana. Maslow A.H dalam bukunya *Management and Motivation* mengetengahkan teori yang terkenal sebagai teori tingkat kebutuhan Maslow. Ada lima tingkat kebutuhan manusia dalam teori itu yang digambarkan dalam gambar berikut di bawah ini:



²⁰⁾ Rahmat Fajri, *Etos Kerja dalam Islam dan Kristen, Tinjauan Historis di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Raja, 2005), hlm. 37.

a) Kebutuhan Jasmani

Yang paling bawah adalah kebutuhan paling dasar dari manusia, yaitu kebutuhan jasmani seperti udara, makan, minum dan tempat tinggal. Kebutuhan ini dapat dibeli dengan uang karena itu tingkat ini sering diidentikan dengan gaji atau uang saku.

b) Kebutuhan Keamanan

Setelah kebutuhan dasar terpenuhi biasanya seseorang menginginkan keamanan. Mereka ingin aman dalam melakukan pekerjaan mereka baik secara lahir maupun batin.

c) Kebutuhan Bersosial

Setelah kebutuhan dasar dan keamanan terpenuhi seseorang butuh bersosialisasi. Semua orang ingin berafiliasi menjadi bagian dari kegiatan sosial dan diakui oleh orang lain.

d) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya adalah kebutuhan harga diri. Bila seseorang sukses ia perlu diakui dan dipuji. Mungkin dengan kenaikan pangkat, hadiah maupun penghargaan.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan paling tinggi adalah aktualisasi diri. Seseorang yang sudah sukses, yang mempunyai kedudukan yang baik dan pangkat yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk senantiasa dihargai secara sebenarnya.

2). Teori Imbalan yang Adil

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa uang merupakan pendorong yang terkuat. Pada umumnya orang ingin mendapat penghasilan yang lebih banyak dan imbalan yang adil. Itulah yang dikehendaki oleh manusia. Buruh akan mogok apabila tidak mendapat gaji yang seimbang dengan pekerja yang setingkat di perusahaan lain. Selain itu imbalan penghasilan juga dibandingkan dengan kebutuhan orang itu. Kebutuhan berarti sampai kebutuhan aktualisasi.

3). Teori Harapan

Dibalik penghargaan imbalan yang adil biasanya orang mengharap bahwa ia dapat meraih bonus yang akan diberikan kepadanya. Pada umumnya ada tiga anggapan tentang pemberian hadiah ini pertama bahwa yang bekerja keras dengan sendirinya akan mendapat hadiah, kedua pandangan bahwa hasil pekerjaan yang menghasilkan banyak uang akan mendapat hadiah, dan yang ketiga bahwa yang terlihat baik langsung diberi hadiah.

4). Menentukan Tujuan

Menentukan seberapa jauh atau berat suatu tujuan dapat menumbuhkan motivasi karena dengan adanya tujuan yang hendak dicapai dapat membuat orang yang bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan.

5). Membuat Pekerjaan yang Menyenangkan

Menumbuhkan motivasi juga dapat dicapai dengan mengubah pekerjaan menjadi lebih menyenangkan. Prinsipnya pekerjaan harus lebih

efisien, tidak monoton, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak membosankan.

Kerja dalam bentuk asli bahasa Arab berarti *kasaba*, dan kata *iktasaba* (mendapat tambahan) artinya adalah menyangkut soal usaha mencari harta, rezki dan kehidupan tentu akan tampak bagaimana seseorang memandang harta dalam kehidupannya.

Menurut Kyai Dharat dengan mengutip beberapa hadits berpendapat bahwa memiliki harta sangat penting diantaranya: *ni'mal 'aunu 'ala taqwallahi al-mal* (sebaik-baiknya penolong atas ketakwaan kepada Allah adalah harta) *innalfaqata liashabi sa'adat wa innalghina lilmu'mini fi akhirizzaman sa'adah* (sesungguhnya kefakiran bagi sahabat-sahabatku (kata Nabi) merupakan kemuliaan dan menjadi orang lain bagi seorang mu'min diakhir zaman merupakan kebahagiaan).²¹⁾ Dengan demikian menunjukkan adanya semangat hidup untuk tidak menunggu apa yang bakal terjadi dengan sikap pasrah. Sedangkan dalam masalah rezki juga demikian adanya. Karena untuk mendapatkan harta seseorang harus mengusahakannya, di mana bekerja sebagai salah satu sebab atau lantaran dalam mendapatkannya. Dengan demikian harta mesti diusahakan dan dimiliki.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari persyaratan dari penulisan karya ilmiah yang merupakan keseluruhan dari komponen yang secara bersama-

²¹⁾ Rahmat Fajri, *Etos Kerja dalam Islam dan Kristen, Tinjauan Historis di Indonesia*, hlm.50-51.

sama mejadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang terdiri dari A). Latar Belakang Masalah. Adanya pandangan penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap kerja dalam perkembangannya yang menunjukkan suasana dinamis yaitu perpaduan antara nuansa keagamaan dengan nuansa keduniawian sehingga dalam melaksanakan aktivitas kerja selalu didorong oleh nuansa religius yang kental. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas tentang “Ajaran Kebatinan dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kec. Gombang Kab. Kebumen”. B). Rumusan masalah yang akan dibahas yaitu pembahasan tentang sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap etos kerja dan semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati. C). Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya terhadap etos kerja dan untuk mengetahui semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya. D). Metode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi yang menggunakan populasi dan sampel purposive untuk dijadikan sumber informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari tokoh dan anggota penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati. E). Tinjauan Pustaka, mengambil dari beberapa buku yang ada kaitannya dengan etos kerja, antara lain Musa Asy'arie dalam bukunya *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan umat* dan Toto Tasmara dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*. F). Kerangka Teoritik, membahas tentang beberapa pengertian etos kerja dan macam-macam tingkatan kebutuhan manusia.

G). Sistematika Pembahasan bagian dari persyaratan penulisan karya ilmiah yang merupakan keseluruhan dari komponen yang secara bersama-sama mejadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

Bab kedua berisi tentang Gambaran Umum Desa Wanakriya meliputi: A). Letak geografis yang terletak di samping Desa Semanding, Semondo, Kalitengah dan Gombang. B). Pemerintahan Desa Dan Kelurahan berisi tentang rincian susunan organisai, aparatur pemerintahan, pembagian wilayah pemerintahan, dan keadaan penduduknya. C). Keadaan Ekonomi menggambarkan sektor pertanian, perdagangan dan industri pabrik es (Tirta Mas) yang menjadi penopang utama dalam bidang ekonomi yang ternyata juga dipasarkan ke luar kota Kebumen. D). Keadaan Sosial, Budaya dan Pendidikan menerangkan mengenai dinamika dan latar belakang masyarakatnya yang aktifitas kesehariannya dilandasi oleh tradisi yang bersendi agama dan diperoleh lewat jalur pendidikan formal dan nonformal. E). Keadaan Keagamaan, agama sebagai sumber nilai menjadi dasar dalam tindakan dan aktivitas penduduk Desa Wanakriya, dan 100% masyarakatnya adalah Islam, menjadikan keadaan masyarakatnya yang begitu nampak bernafaskan Islam.

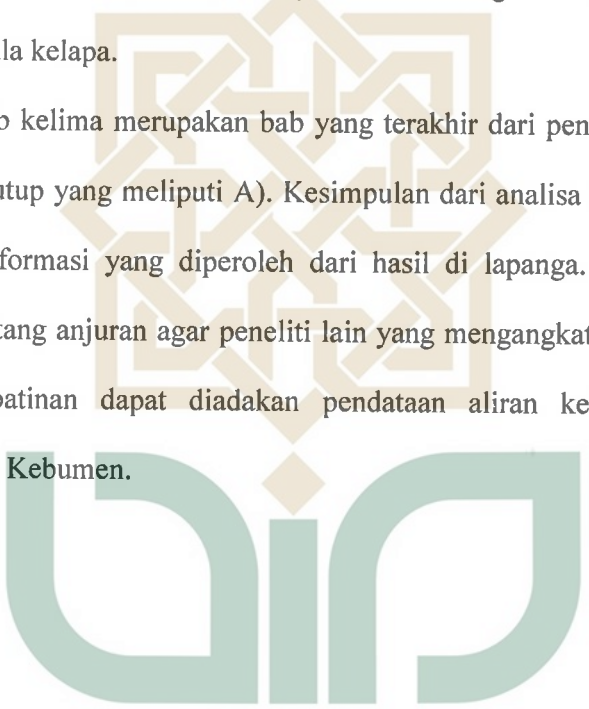
Bab ketiga berisi tentang etos kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati yang terdiri dari A). Pengertian etos kerja itu sendiri, etos kerja berhubungan dengan aktifitas manusia yang membimbing manusia dalam menghadapi suatu pekerjaan maka etos kerja diartikan sebagai sikap dan intensitas semangat dalam melakukan kegiatan tertentu (kerja). B). Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya. Membahas tentang beberapa

pengertian tentang aliran kebatinan yang secara operasionalnya dapat diperinci dalam kategori sistem kepercayaan, organisasi dan pedoman hidup. Selanjutnya tentang sejarah aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati yang memuat tentang riwayat ajarannya, perkembangan organisasi, tokoh dan pendirinya dan juga ajaran-ajaran dari aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati yang berisi tentang konsep dasar tentang ke-Tuhanan dan konsep dasar tentang manusia. C). Konsep Tentang Alam yang dalam pengertian aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati dapat diartikan bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tuhan YME semata-mata demi kepentingan manusia. Alam berfungsi untuk melayani dan memenuhi segala macam hajat hidup manusia secara lahir maupun batin. D). Konsep Tentang Etika, Konsep etika dalam ajaran Paguyuban Jawa Sejati dikenal dengan “ajaran budhi luhur yang tercermin dalam nilai-nilai luhur yang biasa tercantum dalam tuntunan, pinutur, rangkaian kata-kata atau simbol. E). Konsep Ritual Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati. Membahas tentang pelaksanaan ritual, saran ritual dan juga macam-macam do’a ritual yang terdiri dari do’a sesuci, semedi dan do’a muja semedi.

Bab keempat merupakan bab inti, yang pembahasannya meliputi A). Etos Kerja Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya yang membahas tentang sikap penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati terhadap kerja yang harus didasari dengan niat ibadah dan sesuai dengan pola dasar pengamalan budi luhur yang dituangkan dalam pancadarma yaitu laku meneng, hening, awas-awas, eling dan meneb. Semangat kerja penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati bisa dicermati dengan melihat adanya

kedisiplinan, keuletan, kesabaran, kejujuran dan pantang menyerah. B). Implementasi Tentang Etos Kerja Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejatidi Desa Wanakriya yang dapat dilihat dengan bentuk kegiatan beberapa hal yang telah dilakukan baik dalam bidang pertanian dengan adanya penanaman pohon jati, di bidang perdagangan dengan usaha makanan kue semprong, di bidang ekonomi dengan koperasinya dan di bidang industri yaitu dengan adanya industri gula kelapa.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir dari penulisan skripsi ini, yang berisi penutup yang meliputi A). Kesimpulan dari analisa yang berdasarkan pada sumber informasi yang diperoleh dari hasil di lapanga. B). Saran-saran yang berisis tentang anjuran agar peneliti lain yang mengangkat tema yang sama yaitu aliran kebatinan dapat diadakan pendataan aliran kebatinan yang ada di Kabupaten Kebumen.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Ajaran Kebatinan dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen)” maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Sikap yang dimiliki para penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di desa Wanakriya terhadap kerja adalah sangat baik (positif) dan rasional karena kerja dipandang sebagai konsekuensi logis dari hubungan antara Tuhan dan hamba di mana dalam pembentukan sikapnya ini diperoleh lewat agama dan kepercayaan Tuhan YME yang dibaluti oleh aspek kebatinan yang penekanannya adalah dimensi esoterik.
2. Semangat atau gairah para penganut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya dalam bekerja ternyata tinggi ini dapat peneliti sebutkan karena berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan selama waktu penelitian di mana faktor niat, kejujuran, kesabaran, keuletan, serta aspek tawakkal atau berpedoman pada ajaran-ajarannya sangat diutamakan dalam bekerja. Walaupun pada umumnya para pengikut aliran kebatinan Paguyuban Jawa Sejati rata-rata di atas usia produktif tetapi masih memiliki keyakinan yang dibentuk oleh sikap, dimana sikap tersebut dipengaruhi oleh ajaran kebatinan bagi para anggota

Pajati di desa Wanakriya. Mereka akan terus bekerja selama dirinya masih mampu secara fisik karena rizki yang dihasilkan dari kerjanya sendiri menurut para anggota Pajati di Wanakriya lebih ditanggung kehalalannya sehingga anggapan orang yang menilai fatalis terhadap kaum kebatinan dapat dibantah dan sifat itu tidak dimiliki oleh para anggota Pajati di Wanakriya.

B. Saran-Saran

Dengan dilakukannya penulisan skripsi yang membahas tentang “Ajaran Kebatinan dan Etos Kerja (Studi Tentang Penganut Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Desa Wanakriya Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen)” maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut.

1. Agar dilakukan pendataan jumlah lembaga aliran kebatinan yang ada di Kabupaten Kebumen
2. Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang etos kerja khususnya penelitian etos kerja dari aspek lainnya yang belum dikaji dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan misalnya aspek sejarah budaya, sosial dan pendidikan yang selama ini belum dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Ali, Fakhry, *Agama Islam dan Pembangunan*. Yogyakarta: PL2PM, 1985
- A. Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Asy'ari, Musa, *Etos kerja dan Pemberdayaan Umat*. Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Asy'ari, Musya, "Tanggung Jawab Manusia Terhadap Kerja", *Laporan kegiatan Pertemuan Tokoh Tokoh Agama Dunia*. Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Pertemuan Tokoh-tokoh Agama Dunia, 1995.
- Bekker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Cholid Fikri, Achmad, *Etos kerja Pengamut Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah Desa, Logede, Pejagoan, Kebumen*, skripsi Ushu'uddin IAIN Sunan Kalijaga. Dagobert. D. Runnes, ed., *Dictionary of Philosophy* (Totawa, New Jersey: Little Field Adam S. and co. Totawa, 1971.
- Cholis Madjid, Nur, *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1992.
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fajri, Rahmat, *Etos Kerja dalam Islam dan Kristen, Tinjauan Historis di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Raja, 2005.
- H. Muhammad. Rasjidi, *Islam dan Kebatinan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Iladi, Soetrisno, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Magnis Suseno, Franz, *Berfilsafat dari Konteks*. Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1971.
- Mansur, Sufaat, *Beberapa Pembahasan tentang Kebatinan*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1985.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (editor). Yogyakarta: Tiara Kencana, 1989.

- Muzairi, "Refleksi Teologis terhadap Etos Kerja". *Al Jami'ah*, No. 57.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Raden Sumyar AH, *Pandam Pandoming Urip*, (Kebumen: Paguyuban Jawa Sejati, 1989.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, edisi khusus. Jakarta: Iktian Baru Van Hoeve, 1992.
- Subagya, Rahmat, *Kepercayaan Karkono Kamajaya Partokusumo, Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI Cabang Yogyakarta, 1995.
- Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Suryodiprojo, Sayidiman, "Membangun Etos Kerja". *Management*. no. 52, 1988.
- Tasmara, Toto, *Etos kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 1995.
- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- W. Best, John, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah F. dan Mulyadi G. Wases. Surabaya: 1982
- Waligito, Bimo *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- WJS. Purwarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- YB. Suparlan *Kamus Istilah Pekerja Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.